



PEMBUATAN MESIN TETAS LISTRIK SEDERHANA BAGI MASYARAKAT DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

RR. Yunita Bayu Ningsih, Rosihan Pebrianto
Program Studi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya
Email Penulis: rosihanpebrianto@gmail.com

ABSTRAK

Desa Pelabuhan Dalam merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Dari kota Palembang berjarak sekitar 15 km ke arah Indralaya. Masyarakat Desa Pelabuhan Dalam mayoritas petani sawah dan beternak bebek sebagai pekerjaan sampingan, karena sebagian besar wilayah Desa Pelabuhan Dalam adalah rawa yang dimanfaatkan warga untuk menanam padi. Pengabdian ini mensosialisasikan bagaimana cara penetasan telur bebek menggunakan mesin tetas listrik. Bagi warga dan tim pengabdian, teknologi ini memang sudah lama ada, namun sosialisasi kepada warga Desa Pelabuhan Dalam belum pernah ada. Diharapkan setelah dilakukan sosialisasi ini banyak warga yang dapat melakukan penetasan telur bebek dengan mesin tetas sehingga dapat menjadi suatu pekerjaan yang menjanjikan. Setelah dilakukan sosialisasi banyak warga yang berhasil melakukan penetasan telur bebek. Dari keseluruhan telur yang dimasukkan ke dalam mesin tetas, rata-rata 50% lebih menetas. Banyak juga warga yang akan menekuni penetasan telur bebek ini karena bisa menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan.

Kata Kunci : *Mesin, Tetas, Ternak, Telur, Bebek*

I. PENDAHULUAN

Desa pelabuhan dalam merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai seorang petani sawah dan peternak. Kawasan yang sebagian besar adalah rawa dan persawahan ini membuat banyak penduduknya memiliki usaha sampingan sebagai peternak. Seiring waktu penduduk disini mengalami kesulitan dalam mendapatkan bibit ternak terutama bibit bebek.

Bibit bebek yang dijual secara online mengalami kendala tersendiri bagi penduduk setempat diantaranya mereka tidak dapat menggunakan aplikasi jual-beli online, bibit yang sampai ke lokasi biasanya sudah lemah dan mati dikarenakan sudah menempuh jarak yang jauh. Ditambah lagi bibit ternak ini suka dikarantina di bandara. Selanjutnya harga bibit ternak ini cenderung lebih mahal terutama bagi penduduk setempat.

Dengan adanya mesin tetas listrik sederhana ini diharapkan mampu membantu warga dalam meningkatkan usaha ternaknya kedepan. Jika mesin tetas ini berhasil, maka akan mendapatkan efek-efek positif lainnya seperti menjual ternak maupun bibit ternak, merupakan langkah awal untuk membuka rumah makan, dan wilayah ini dapat berkembang



sebagai wilayah penghasil ternak. Makalah wajib menyertakan seluruh nama penulis secara lengkap, afiliasinya dan disertai dengan nama alamat email untuk korespondensi.

II. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama pembuatan mesin tetas. Tahap kedua adalah pemakaian dan tata kelola mesin tetas yang telah dibuat tersebut.

Pembuatan mesin tetas ini merupakan hal yang sederhana. Intinya kita membuat sebuah kotak dan bisa menggunakan kardus sebagai wadahnya. Selanjutnya kotak tadi kita buat instalasi listrik dan thermostat (pengatur suhu).

Setelah mesin tetas dibuat, mesin tersebut langsung kita coba dengan menetas telur dengan mengatur suhu tetap antara 37-38,5°C. Tempat air yang disediakan dalam mesin tetas harus selalu berisi dan dalam 3-5 hari setelah telur dimasukkan, telur coba diteropong untuk mengetahui telur yang akan menetas dengan yang tidak.

Telur yang menetas diteruskan dalam mesin tetas, sedangkan telur yang tidak menetas masih dapat dikonsumsi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim yang berasal dari jurusan teknik pertambangan fakultas teknik universitas sriwijaya dengan mengatas namakan Unit Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik. Pada bab ini akan diuraikan tahapan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir kegiatan.

1. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan ilir. Tim pengabdian melakukan sosialisasi ini dengan cara menghubungi pihak perangkat desa dalam hal ini Kades setempat. Setelah itu Kades akan memberi tahu kepada seluruharganya tentang akan diadakannya sosialisasi teknologi penetasan telur bebek dengan menggunakan mesin tetas listrik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tim melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang telah berkumpul di gedung PKK Desa Pelabuhan Dalam. Peserta sosialisasi yang hadir sekitar 60 orang yang terdiri dari perangkat desa dan warga.

Untuk peralatan pendukung untuk sosialisasi ini berupa mikropon, proyektor, screen proyektor, notebook, tempat duduk dan meja. Semua peralatan tersebut disiapkan oleh peserta sosialisasi dan ada beberapa peralatan yang dibawa langsung oleh tim pengabdian dari Universitas Sriwijaya.

Alat penetasan telur bebek sebelumnya telah dibuat oleh tim pengabdian sebelum kegiatan pelaksanaan ini dilakukan Untuk pembuatan mesin tetas ini, tim pengabdian membutuhkan waktu sekitar 1 (satu) hari. Biaya yang dibutuhkan untuk membeli alat mesin tetas sekitar Rp. 250.000,- (dua ratus lima puluh ribu rupiah).

Setelah persiapan sosialisasi sudah siap, selanjutnya tahap sosialisasi. Dimana pada tahap ini tim pengabdian menjelaskan alat-alat yang dibutuhkan dan cara pembuatan mesin



tetas manual. Semua penjelasan dibuat dalam bentuk presentasi power point. Tim pengabdian juga menjelaskan fungsi-fungsi dari alat yang ada pada mesin tetas seperti bohlam, thermometer, thermostat, baki/bak penampung air, rak telur, dan rangkaian listrik.

Setelah dilakukan paparan oleh tim pengabdian, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dengan para peserta sosialisasi dengan harapan semua peserta dapat memahami dan mengerti baik dalam proses pembuatan mesin tetas sampai proses penetasan telur.

Kemudian setelah sesi Tanya jawab berakhir, maka kegiatan sosialisasi penetasan telur bebek berakhir. Alat yang telah dibuat akan ditinggalkan untuk warga setempat sebagai contoh.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi tim meninjau kembali perkembangan penetasan telur bebek yang telah warga lakukan. Tim melihat beberapa alat yang telah warga buat dan warga gunakan

Kemudian beberapa hari kedepan tim kembali lagi mengunjungi warga desa pelabuhan dalam yang melakukan penetasan telur menggunakan mesin tetas. Hasilnya beberapa warga yang menggunakan mesin tetas listrik berhasil menetaskan telur menggunakan mesin tetas. Pada awalnya mereka hanya mengetahui bahwa telur bisa ditetaskan dengan lampu pijar, setelah tim pengabdian kepada masyarakat fakultas teknik universitas sriwijaya melakukan sosialisasi, bagi mereka ternyata penetasan telur bebek menggunakan mesin tetas tidak sesulit dan serumit yang mereka bayangkan selama ini.

Rata-rata 50% lebih telur yang mereka masukkan kedalam mesin tetas berhasil menetas. Hal ini cukup membanggakan karena ada dampak positif dari hasil sosialisasi. Untuk hasil yang masih tergolong rendah ini merupakan pekerjaan rumah tim pengabdian untuk terus melakukan pembinaan kepada warga hingga hasil penetasan mereka bisa mencapai 85% lebih kedepannya. Akan tetapi untuk tahap pemula, dapat menetas sekitar 50% telur dari keseluruhan telur merupakan prestasi yang membanggakan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukannya pengabdian kepada masyarakat Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Setelah mengetahui secara detail cara penetasan telur bebek menggunakan mesin tetas listrik, banyak warga yang ingin beternak bebek.
2. Warga yang belum memiliki pekerjaan tetap merasa tertarik untuk menekuni pekerjaan penetasan telur bebek dan menjual anak bebek.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin. 2008. Penetasan Telur Unggas. <http://Sentralternak.com>. Penetasan telur unggas. (7 Maret 2012).
- [2] Amrin, A. 2008. Faktor yang mempengaruhi daya tetas. Abdulamrin. Com (13 Februari 2012).



- [3] Campbell, J.R., K.M. Douglas., and K.L. Campbell., 2003. The Biology, Card and Production of Domestic Animal. Mc Graw- Hill Companies. Inc. Publication. J. Anim Sci Pg 292. Card dan Nashiem, 1979. Poultry Production. 12th Edition.
- [4] Hasnelly, Z., Rinaldi, dan Suwardhi. 2013. Penangkaran dan Pembibitan Ayam Merawang di Bangka Belitung. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
- [5] Kholis, W. dan M. Sitanggang. 2003. Ayam Arab dan Ponci Petelur Unggul. Agromedia, Yogyakarta.
- [6] Kurtini, T dan Riyanti. 2003. Teknologi Penetasan. Buku Ajar. Universitas Lampung.
- [7] Lampung Kusmarahmat, I. 1998. Pengaruh Berbagai Perbandingan Jantan dan Betina Dalam Kawin Alam Terhadap Produksi, Bobot, Fertilitas dan Daya Tetas Telur Pada Ayam Kampung. Karya Ilmia. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- [8] Lasmini, A., R. Abdelsamie, dan N.M. Parwati. 1992. Pengaruh Cara Penetasan Terhadap Telur Itik Tegal dan Alabio. Pengolahan dan Komunikasi Hasil Penelitian Balai Penelitian Ternak. Ciawi, Bogor.
- [9] Listiyowati, E. dan Roospitasari, K. 2009. Beternak Puyuh Secara Komersial. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [10] Leeson, S. 2000. Egg Numbers and Size Boot Influence Broiler Yeilds. Service Bull, University Georgia. Lyons, J.J. 1998. Small Flock Series. Introduction of Poultry. Agricultural publications. G*353- New January 15th University of Missouri.
- [11] Missouri. Mahiyanto, B. 2000. Sukses Beternak Ayam Arab. Difa Publisher, Jakarta 43 Manjoer, S.S., S.H.S.
- [12] Sekar, B. Juminan, R.H. Mulyono, A.G. Murwanto dan S. Darwati, 1993. Studi Genetik Respon Kekebalan Terhadap Penyakit Tetelo Pada Ayam Lokal Indonesia. Proc. Seminar Nasional. Pengembangan Ternak Ayam Buras Melalui Wadah Koperasi Menyongsong PJPT II
- [13] Muktiani. 2009. Mendulang Rupiah dengan Budidaya Itik Pedaging. Cetakan Pertama. Pustaka paru Press. Jakarta
- [14] Mulyantini, MGA. 2010. Ilmu Manajemen Ternak Unggas. Yogyakarta: Gajah Mada, University Press Murtidjo, B.A. 1988. Mengelolah Itik. Cetakan ke-17. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- [15] Natalia, H., D. Nista, Sunarto dan D. S. Yuni. 2005. Pengembangan Ayam Arab. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sumbawa. Palembang.